

## HUBUNGAN ANTARA *SELF-CONTROL* DAN *SELF-ESTEEM* DENGAN *ACADEMIC DISHONESTY* PADA SISWA SMA

<sup>1</sup>Nanda Riski Aklima\*, <sup>2</sup>Cipto Hadi, <sup>3</sup>Mukhlis, <sup>4</sup>Jhon Herwanto

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Psikologi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\*Email Penulis Korespondensi: [nandariskiaklima046@gmail.com](mailto:nandariskiaklima046@gmail.com)

### Abstrak

Dunia pendidikan dewasa ini banyak diwarnai oleh ketidakjujuran, kebohongan, dan manipulasi yang disebut dengan *academic dishonesty*. *Academic dishonesty* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *self-control* dan *self-esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty* di salah satu SMA Kecamatan Tambang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI sebanyak 271 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *probabilitas sampel* dengan jenis *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *academic dishonesty*, *self-control* dan *self-esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty* di salah satu SMA Kecamatan Tambang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi *self-control* dan *self-esteem* yang dimiliki siswa maka semakin rendah tingkat *academic dishonesty* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang. Kemudian hubungan antara *academic dishonesty* secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 47,2% dan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Academic Dishonesty, Self-Control, Self-Esteem*

### Abstract

The world of education today is often colored by dishonesty, lies, and manipulation called *academic dishonesty*. *Academic dishonesty* is influenced by several factors including *self-control* and *self-esteem*. This study aims to determine whether there is a relationship between *self-control* and *self-esteem* with *academic dishonesty* in one of the high schools in Tambang District. This type of research is quantitative research. The subjects of this study were 271 students in grades X and XI. The sampling technique was probability sampling with cluster random sampling. The data collection method used a scale of *academic dishonesty*, *self-control* and *self-esteem*. The results of the study showed that there was a significant negative relationship between *self-control* and *self-esteem* with *academic dishonesty* in one of the high schools in Tambang District. This is evidenced by the results of data analysis which showed that the significance value was 0.000 ( $p < 0.05$ ). This means that the higher the *self-control* and *self-esteem* of students, the lower the level of *academic dishonesty* in students in one of the high schools in Tambang District. Then the relationship between *academic dishonesty* together has an influence of 47.2% and the remaining 52.8% is influenced by other factors.

**Keywords:** *Academic Dishonesty, Self-Control, Self-Esteem*

### Pendahuluan

Dunia pendidikan dewasa ini banyak diwarnai oleh ketidakjujuran, kebohongan, dan manipulasi yang disebut dengan *academic dishonesty*. Fenomena *academic dishonesty* atau ketidakjujuran akademik tersebut banyak ditemukan di kehidupan nyata, misalnya dari hasil

survey yang dilakukan oleh Herdian & Wahidah (2021) menemukan tingkat ketidakjujuran akademik pada 408 pelajar yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 5.45%, pada kategori tinggi sebesar 17.4% dan pada kategori rata-rata sebesar 45%. Selain itu, dilansir dari Rejabar (2022) berdasarkan survey yang dilakukan melalui *google form* kemudian disebarikan ke seluruh siswa yang ada di kota Bandung diketahui bahwa hanya 11,7% siswa yang tidak menyontek, dan 88,3 % menyatakan pernah menyontek.

Bashir & Bala (2018) menyatakan bahwa *academic dishonesty* merupakan sebuah perilaku yang mengarah pada perbuatan kecurangan dan ketidakjujuran dalam bidang akademik yang dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan. Adapun dimensi *academic dishonesty* menurut Bashir & Bala (2018) yaitu menyontek pada saat ujian (*Cheating in examination*), plagiarisme (*plagiarism*), menerima bantuan orang lain (*Outside Help*), menyiapkan diri untuk menyontek (*Prior cheating*), pemalsuan (*Falsification*), dan membuat alibi untuk menipu tugas akademik (*Lying about academic assignment*).

Sedangkan menurut Isna & Febria (dalam Sari & Sari 2022), *academic dishonesty* adalah tindakan ketidakjujuran yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh keberhasilan. Bentuk kecurangan akademik (*academic dishonesty*) yang paling sering dilakukan oleh siswa saat ujian adalah bertanya pada teman, membuat kode jawaban yang digunakan bersama dengan siswa lain yang sama-sama melakukan kecurangan akademik, membuat catatan kecil dan lain sebagainya (Mushthofa, dkk, 2021).

*Academic dishonesty* penting untuk dikaji karena merupakan masalah etika dan karakter moral (Bjorklund & Wenestam, 2000., dalam Lestari & Lestari, 2017). Hal senada diungkapkan Alhadza (2005, dalam Lestari & Lestari, 2017), bahwa meskipun *academic dishonesty* tidak separah yang dikhawatirkan sebagian orang, apabila dibiarkan dan terjadi peningkatan akan merusak kepribadian seseorang dan menguburkan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Siswa yang melakukan kecurangan akademik semasa sekolah, berkemungkinan besar akan melakukan kecurangan akademik selama kuliah dan akan lebih cenderung melakukan tindakan tidak jujur di tempat kerja (Nonis & Swift, 2001., dalam Jurdi & Crow, 2011). Jika perilaku *academic dishonesty* di satuan pendidikan dibiarkan tanpa adanya upaya untuk mencegah dan memberhentikannya, maka perilaku tersebut akan terus dijumpai dan dilakukan oleh para peserta didik di berbagai tingkatan satuan pendidikan.

*Academic dishonesty* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-control* dan *self-esteem* (Perianto, 2021). Individu yang memiliki *self-control* dan *self-esteem* yang tinggi dapat mengurangi perilaku *academic dishonesty*. *Self-control* merupakan sebuah kemampuan dalam memilih tindakan menurut norma-norma tertentu, seperti moralitas, nilai-nilai dan norma-norma sosial agar mengarah pada perilaku terpuji (Tangney, dkk., 2004). Terdapat lima aspek *self-control* menurut Tangney, dkk., (2004) yaitu kedisiplinan (*Self-Discipline*), tindakan yang tidak impulsif (*Deliberate/Non-Impulsive*), kebiasaan yang baik (*Healthy Habits*), etika kerja (*Work Ethic*) dan keandalan (*Reliability*).

Selain *self-control*, terdapat variabel lain yang memengaruhi *academic dishonesty*, yaitu *self-esteem* (Perianto, 2021). Orang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi atau positif

memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dan merasa dirinya berharga, sedangkan mereka yang memiliki *self-esteem* yang rendah atau negatif akan merasa dirinya lemah dan tidak berdaya dalam melakukan sesuatu (Irawati dan Hajat, dalam Perianto, 2021). *Self-esteem* merupakan suatu evaluasi positif maupun negatif terhadap diri sendiri (Rosenberg, 1965). Hal tersebut menunjukkan sikap sesuai maupun tidak sesuai mengenai apa saja yang ada dalam dirinya dan menganggap sejauh mana dirinya mampu, berarti dan berharga. Terdapat dua aspek *self-esteem* menurut Rosenberg (1965) yaitu *self-competence* dan *self-liking*.

Tuntutan nilai ujian yang harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadikan sebagian siswa melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan seperti *academic dishonesty*. Oleh karena itu, *self-control* dan *self-esteem* mempunyai peranan yang signifikan terhadap *academic dishonesty*. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *Academic dishonesty* pada siswa SMA”

## Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model likert dengan empat alternatif jawaban. Skala yang digunakan adalah skala *academic dishonesty* dengan reliabilitas sebesar 0,950 yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep teori Bashir dan Bala (2018), skala *self-control* dengan reliabilitas sebesar 0,912 dimodifikasi dari skala yang diadaptasi oleh Anggraini (2019) dari skala yang dikembangkan oleh Tangney, dkk (2004) dan Skala *self-esteem* dengan reliabilitas sebesar 0,927 dimodifikasi dari skala yang telah dimodifikasi oleh Lestari (2023) dari skala yang dikembangkan oleh Rahayu (2020) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Rosenberg (1965). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23,00 for Windows. Lokasi penelitian di salah satu SMA di Kecamatan Tambang, populasi untuk penelitian ini adalah Siswa/I kelas X sebanyak 477 siswa dan kelas XI sebanyak 359 siswa. Sehingga total populasi kelas X dan XI adalah 836 siswa. Total subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus slovin yaitu sejumlah 271 siswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

## Hasil

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp Sig. (2-tailed)	Ket.
1. <i>Academic Dishonesty</i> (Y)	0,200	Normal
2. <i>Self-Control</i> (X1)	0,200	Normal
3. <i>Self-Esteem</i> (X2)	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Maknanya, variabel *academic dishonesty*, *self-control* dan *self-esteem* berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	P	Keterangan
<i>Academic dishonesty</i> dengan <i>self-control</i>	0,985	0,506	Linier
<i>Academic dishonesty</i> dengan <i>self-esteem</i>	0,792	0,831	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 2, dapat dilihat bahwa *academic dishonesty* dengan *self-control* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,506 > 0,05$  dan *academic dishonesty* dengan *self-esteem* memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,831 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *academic dishonesty* dengan *self-control* dan hubungan antara *academic dishonesty* dengan *self-esteem* memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Self-control</i>	0,998	1,002
<i>Self-esteem</i>	0,998	1,002

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *self-control* memiliki *tolerance*  $0,998 > 0,100$  dan nilai *VIF*  $1,002 < 10.000$ , untuk *self-esteem* memiliki *tolerance*  $0,998 > 0,100$  dan nilai *VIF*  $1,002 > 10.000$ , dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independent (*self-control* dan *self-esteem*) dalam model regresi.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Model	B	Sig	Keterangan
(Constant)	65,501	0.000	
<i>Self-control</i>	- 0,264	0.000	Ada Hubungan
<i>Self-esteem</i>	- 0.133	0.000	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan nilai itu menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dan nilai b pada *self-control* dan *self-esteem* bernilai negatif. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat hubungan negatif antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang" diterima. Diketahui bahwa *self-control* secara signifikan memberikan kontribusi pada *academic*

*dishonesty* sebesar 0,264. Dan *self-esteem* secara signifikan memberikan kontribusi pada *academic dishonesty* sebesar 0,133.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi pengaruh *Self-Control* dan *Self-Esteem* terhadap *Academic dishonesty***

Variabel	R Square
<i>Academic dishonesty</i>	
<i>Self-control</i>	0,472
<i>Self-esteem</i>	

Berdasarkan uji koefisien determinasi pengaruh *Self-Control* dan *Self-Esteem* terhadap *Academic dishonesty* pada tabel 5, dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,472 atau 47,2% maka dapat ditarik kesimpulan variabel *self-control* (X1), *self-esteem* (X2) secara simultan (bersama-sama) berhubungan dengan *academic dishonesty* (Y) sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 47,2\% = 52,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Berdasarkan Variabel**

Variabel	Standarized Coefficient Beta	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif	R Square (%)
<i>Self-control</i> (X1)	-0,561	-0,615	34,5 %	47,2%
<i>Self-esteem</i> (X2)	-0,311	-0,408	12,7 %	

Berdasarkan koefisien determinasi variabel pada tabel 6, yang dihitung secara manual menggunakan  $SE(X) \% = \text{standarized coefficient beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan efektif variabel *self-control* terhadap *academic dishonesty* sebesar 34,5% dan sumbangan efektif variabel *self-esteem* dengan *academic dishonesty* sebesar 12,7%.

**Tabel 7. Kategorisasi *Academic Dishonesty***

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 27,5$	11	4.1 %
Rendah	$28 < X \leq 36$	78	28.8 %
<b>Sedang</b>	<b><math>36 &lt; X \leq 45</math></b>	<b>110</b>	<b>40.6 %</b>
Tinggi	$45 < X \leq 54$	52	19.2 %
Sangat Tinggi	$X > 54$	20	7.4 %
<b>Jumlah</b>		<b>271</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategorisasi *academic dishonesty* pada tabel 7, menunjukkan bahwa dari 271 orang siswa di salah satu SMA di Kecamatan Tambang didominasi oleh kategori sedang

sebanyak 110 orang dengan persentase 40,6 %, sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa memiliki *academic dishonesty* yang sedang.

**Tabel 8. Kategorisasi *Self-Control***

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 51,5$	8	3.0 %
Rendah	$52 < X \leq 62$	83	30.6 %
<b>Sedang</b>	<b><math>62 &lt; X \leq 72</math></b>	<b>106</b>	<b>39.1 %</b>
Tinggi	$72 < X \leq 82$	57	21.0 %
Sangat Tinggi	$X > 82$	17	6.3 %
<b>Jumlah</b>		<b>271</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan kategorisasi *self-control* pada tabel 8, menunjukkan bahwa dari 271 orang siswa di salah satu SMA di Kecamatan Tambang didominasi oleh kategori sedang sebanyak 106 orang dengan persentase 39,1 %, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan *self-control* yang sedang.

**Tabel 9. Kategorisasi *Self-Esteem***

Kategorisasi	Norma	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 34,5$	17	6,3 %
Rendah	$35 < X \leq 46$	74	27,3 %
<b>Sedang</b>	<b><math>46 &lt; X \leq 57</math></b>	<b>97</b>	<b>35,8 %</b>
Tinggi	$57 < X \leq 68$	64	23,6 %
Sangat Tinggi	$X > 68$	19	7,0 %
<b>Jumlah</b>		<b>271</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan kategorisasi *self-esteem* pada tabel 9, menunjukkan bahwa dari 271 orang siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang didominasi oleh kategori sedang sebanyak 97 orang dengan persentase 35,8 %, sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas siswa memiliki *self-esteem* yang sedang.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang, hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki *self-control* dan *self-esteem* yang baik maka akan memiliki tingkat *academic dishonesty* yang rendah. Sebaliknya, apabila siswa memiliki *self-control* dan *self-esteem* yang kurang baik atau rendah, maka akan memiliki tingkat *academic dishonesty* yang tinggi. Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Perianto (2021) yang dalam penelitiannya juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty*.

Seorang siswa harus memiliki *self-control* dan *self-esteem* yang baik agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar, siswa harus mampu mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang curang pada saat ujian atau tes dilakukan (Nafeesa, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Perianto (2021) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self-control* dan *self-esteem* yang baik akan tampil percaya diri di pergaulan dan merasa lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak perlu melakukan perilaku *academic dishonesty*. *Self-control* dan *self-esteem* yang baik sudah selayaknya harus dimiliki oleh seorang siswa, karena pada dasarnya *self-control* memiliki peran sebagai bentuk penyesuaian diri seseorang sehingga ketika pengendalian diri kurang baik, maka perilaku yang dihasilkan akan cenderung menyimpang (Dwi Marsela & Suprianta dalam Haryati & Pratisti, 2023).

Sumbangan efektif secara keseluruhan variabel *self-control* dan *self-esteem* terhadap *academic dishonesty* sebesar 47,2%. Hal ini mengindikasikan sekitar 52,8% *academic dishonesty* dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian ini. Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi *academic dishonesty* yaitu faktor penguasaan materi, cara belajar, socces story, konsep diri, motif personal dan faktor sosial (Friyatmi, dalam Perianto, 2021). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif secara keseluruhan variabel *self-control* dan *self-esteem* terhadap *academic dishonesty* lebih tinggi dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perianto (2021), ditemukan bahwa sumbangan efektif secara keseluruhan variabel *self-control* dan *self-esteem* terhadap *academic dishonesty* yaitu sebesar 45,7%.

Sedangkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel yaitu untuk variabel *self-control* terhadap *academic dishonesty* memberikan sumbangan efektif sebesar 34,5%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel *self-control* terhadap *academic dishonesty* lebih tinggi dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perianto (2021), ditemukan bahwa sumbangan efektif variabel *self-control* terhadap *academic dishonesty* yaitu sebesar 16,5%. Kemudian untuk variabel *self-esteem* terhadap *academic dishonesty* memberikan sumbangan sebesar 12,7%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel *self-esteem* terhadap *academic dishonesty* lebih rendah dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perianto (2021), ditemukan bahwa sumbangan efektif variabel *self-esteem* terhadap *academic dishonesty* yaitu sebesar 29,2%.

Berdasarkan analisis kategorisasi data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang memiliki tingkat *academic dishonesty* yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40,6% dengan jumlah siswa sebanyak 110 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *academic dishonesty* yang dimiliki siswa berada dalam kategori cukup sering. Dengan kata lain, siswa cukup sering dalam melakukan perilaku menyontek pada saat ujian, melakukan plagiarisme,

menerima bantuan orang lain, menyiapkan diri untuk menyontek, melakukan pemalsuan, dan cukup sering membuat alibi atau menipu tugas akademik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perianto (2021) yang juga menemukan bahwa tingkat *academic dishonesty* pada siswa berada pada kategori sedang.

Pada kemampuan *self-control*, hasil uji kategorisasinya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang memiliki tingkat *self-control* yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 39,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang berada pada kategori cukup baik. Dengan kata lain, siswa sudah cukup baik dalam hal mendisiplinkan diri, melakukan tindakan yang tidak impulsif, melakukan kebiasaan yang baik, etika kerja dan keandalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perianto (2021) yang juga menemukan bahwa tingkat *self-control* siswa berada pada kategori sedang.

Pada tingkat *self-esteem*, hasil uji kategorisasinya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang memiliki tingkat *self-esteem* yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang berada pada kategori cukup tinggi. Dengan kata lain, siswa memiliki *self-competence* dan *self-liking* yang cukup baik. Oleh karena itu, orang tua perlu mengupayakan agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai kejujuran akademik dengan baik. Di rumah, orang tua perlu menyampaikan pada anak-anak untuk mencapai harapan dan keinginan melalui proses yaitu rajin belajar sehingga anak tidak terbiasa untuk melakukan cara-cara yang bersifat instan. Dukungan dan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan anak perlu diberikan, dan orang tua tidak sekedar terpaku pada skor-skor nilai yang diperoleh anak ketika ujian. Apapun hasil yang diperoleh anak, orang tua hendaknya memberikan apresiasi, paling tidak terhadap proses yang telah dilalui oleh anak. Dengan demikian, harapan orang tua agar anak mendapat nilai ujian yang baik juga dipahami anak bahwa hal itu juga harus dilakukan dengan cara-cara yang baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pemaparan analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mampu menjawab hipotesis terkait hubungan negatif antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang. Hal ini bermakna semakin tinggi *self-control* dan semakin tinggi *self-esteem* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang, maka akan semakin rendah tingkat *academic dishonesty* yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self-control* dan *self-esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi tingkat *academic dishonesty* yang dimilikinya.

## Simpulan

Berdasarkan pada analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa



terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-control* dan *self-esteem* dengan *academic dishonesty* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang. Hal ini bermakna semakin tinggi *self-control* dan *self-esteem* pada siswa di salah satu SMA Kecamatan Tambang, maka akan semakin rendah tingkat *academic dishonesty* yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah *self-control* dan *self-esteem* pada siswa, maka semakin tinggi *academic dishonesty* yang dimilikinya.

## Referensi

- Anggraini, I. (2019). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif *Online Shopping* Pada Wanita Usia Dewasa Awal (Skripsi, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta). <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/3082>
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of academic dishonesty scale (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57-74. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1125a>
- Haryati, S., & Pratisti, W. D. (2023). Hubungan Konformitas, Kontrol Diri, dan Harga Diri dengan Perilaku Mencontek pada Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 517-524. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.506>
- Herdian & Wahidah, F. R. N. (2021) Pelatihan identifikasi perilaku ketidakjujuran akademik di sekolah, *Community Empowerment*, 6(9), 1620-4024. <http://dx.doi.org/10.31603/ce.5220>
- Jurdi, R., Hage, H.S., & Chow, H.P.H. (2011). Academic Dishonesty in the Canadian Classroom: Behaviors of a sample of university student. *Canadian Journal of Higher Education*, 41(3), 35-35. <https://doi.org/10.47678/cjhe.v41i3.2488>
- Lestari, E.W., (2023). Hubungan *Self-esteem* dan Social Support dengan Body Image Remaja Awal Yang Memiliki Masalah Kulit Berjerawat. (Skripsi UIN Suska Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/75876>
- Lestari, S. P., & Lestari, S. (2017). Konformitas kelompok, *self-esteem* dan efikasi diri sebagai prediktor perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 54-64. <http://dx.doi.org/10.23917/humaniora.v18i1.3641>
- Mushthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, S., Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 446-452. <http://dx.doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>
- Nafeesa, (2017). Hubungan Anatra Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Mts. Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1), 63-71. <http://dx.doi.org/10.31289/diversita.v3i1.1181>
- Perianto, E. (2021). Hubungan Antara Self Control Dan Self Esteem Dengan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 25-33. <https://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4884>
- Rejabar. (2022). Kecurangan Akademi Selama Covid-19 pada Siswa SMA di Jawa Barat. Diakses pada 24 Maret 2023, dari <https://rejabar.republika.co.id/berita/rdihgd396/kecurangan-akademi-selama-covid19-pada-siswa-sma-di-jawa-barat>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton university press.

- Sari, S. A. R. & Sari, R. (2022). Study Academic Dishonesty Students. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(1), 12-22. <https://doi.org/10.1371%2Fjournal.pone.0238141>
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. In *Self-regulation and self-control* (pp. 173-212). Routledge. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>